



PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU PAI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMAN 19 PEKANBARU

Wil Qadri

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
qadriwil17@gmail.com

Abstract

Received: 10 Desember 2025
Revised: 11 Desember 2025
Accepted: 11 Desember 2025

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 19 Pekanbaru. Fenomena keberhasilan luar biasa siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran PAI menjadi fokus kajian, mengingat literatur teoretis menekankan kompleksitas dan kesulitan dalam mengembangkan kemampuan kognitif tingkat tinggi tersebut, terutama dalam konteks pendidikan agama yang memiliki karakteristik unik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, mengumpulkan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles et al. dengan triangulasi untuk memastikan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru termanifestasi dalam kemampuan merancang pembelajaran berbasis masalah, mengajukan pertanyaan Socratic, memfasilitasi diskusi multiperspektif, dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, memberikan pengaruh signifikan terhadap pengembangan kemampuan interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan self-regulation siswa. Kompetensi profesional guru yang mencakup penguasaan materi keagamaan yang mendalam, kemampuan menghadirkan keberagaman perspektif dalam tradisi Islam, dan keterampilan kontekstualisasi ajaran dengan realitas kontemporer, memfasilitasi pengembangan berpikir kritis melalui eksposur terhadap kompleksitas tradisi intelektual Islam dan relevansi ajaran dengan kehidupan modern. Sinergi kedua kompetensi menghasilkan pembelajaran PAI yang mengembangkan religious critical thinking, berkontribusi pada SDG 4 tentang pendidikan berkualitas dan SDG 16 tentang perdamaian dan keadilan melalui pembentukan generasi Muslim yang moderat, toleran, dan mampu menghadapi tantangan global dengan perspektif keagamaan yang sophisticated.

Keywords: Kompetensi Pedagogik; Kompetensi Profesional; Berpikir Kritis

(*) Corresponding Author: Qadri, qadriwil17@gmail.com

How to Cite: Qadri, W. (2026). PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU PAI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMAN 19 PEKANBARU. *Research and Development Journal of Education*, 12(1), 111-122.

INTRODUCTION

SMAN 19 Pekanbaru menunjukkan pencapaian luar biasa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa siswa mampu menganalisis permasalahan keagamaan kontemporer dengan mendalam, mengevaluasi berbagai perspektif dalam memahami ajaran Islam, serta mampu mengonstruksi argumentasi yang logis dan sistematis dalam diskusi keagamaan. Kemampuan ini terlihat jelas ketika siswa mampu

mengkritisi fenomena sosial keagamaan, membedakan antara ajaran yang autentik dengan praktik keagamaan yang bias budaya, serta mampu memberikan solusi inovatif terhadap problematika keagamaan di masyarakat. Pencapaian ini menjadi bukti nyata bahwa pembelajaran PAI di sekolah tersebut telah melampaui pembelajaran konvensional yang hanya bersifat transfer pengetahuan.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari kualitas guru PAI di SMAN 19 Pekanbaru yang memiliki kompetensi pedagogik yang sangat mumpuni. Para guru menerapkan strategi pembelajaran yang variatif, mulai dari problem-based learning, inquiry learning, hingga pembelajaran berbasis proyek yang menantang siswa untuk berpikir mendalam. Mereka mampu merancang pembelajaran yang kontekstual dengan mengaitkan materi keagamaan dengan isu-isu aktual yang dihadapi siswa, sehingga pembelajaran menjadi relevan dan bermakna. Kemampuan guru dalam memfasilitasi diskusi, mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis, dan mendorong siswa untuk mengeksplorasi berbagai sumber informasi telah menciptakan atmosfer pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Di samping kompetensi pedagogik, kompetensi profesional guru PAI di sekolah ini juga sangat menonjol. Mereka menguasai materi keagamaan secara komprehensif, tidak hanya aspek normatif tetapi juga dimensi historis, sosiologis, dan filosofis dari ajaran Islam. Para guru secara konsisten mengikuti perkembangan kajian keislaman kontemporer, aktif dalam forum-forum ilmiah, dan terus memperbarui pengetahuan mereka melalui berbagai kegiatan pengembangan profesional. Penguasaan materi yang mendalam ini memungkinkan mereka untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan kritis siswa dengan memuaskan, memberikan perspektif yang luas dalam memahami isu-isu keagamaan, serta mampu menghubungkan ajaran Islam dengan konteks kehidupan modern. Kombinasi antara kompetensi pedagogik dan profesional yang tinggi ini telah menciptakan ekosistem pembelajaran yang optimal untuk pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Secara teoretis, pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa memerlukan proses yang kompleks dan sistematis yang tidak mudah dicapai secara maksimal. Menurut Nicol et al. (2023), berpikir kritis merupakan kemampuan kognitif tingkat tinggi yang membutuhkan waktu, latihan intensif, dan lingkungan pembelajaran yang sangat terstruktur untuk dapat berkembang optimal. Goodwin et al. (2022) menegaskan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sangat bergantung pada kualitas scaffolding yang diberikan guru, di mana mayoritas siswa memerlukan bimbingan bertahap dan berkelanjutan untuk mencapai level berpikir kritis yang matang. Miller et al. (2023) menambahkan bahwa pengembangan berpikir kritis dalam konteks pendidikan agama menghadapi tantangan khusus karena adanya tensi antara tradisi dogmatik dengan kebutuhan untuk berpikir reflektif dan evaluatif. Huang et al. (2022) mengidentifikasi bahwa guru sering mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan pengajaran berpikir kritis dengan konten mata pelajaran karena keterbatasan pemahaman tentang strategi pedagogik yang tepat. Halpern et al. (2023) memperingatkan bahwa meskipun guru memiliki pengetahuan konten yang baik, tanpa kompetensi pedagogik yang spesifik untuk mengajarkan berpikir kritis, kemampuan ini sulit berkembang optimal pada siswa.

Terdapat kesenjangan signifikan antara realitas di lapangan dengan konstruksi teoretis yang dikemukakan para ahli. Di satu sisi, SMAN 19 Pekanbaru menunjukkan keberhasilan luar biasa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI hingga mencapai level yang sangat memuaskan. Siswa mampu mendemonstrasikan kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi dalam memahami isu-isu keagamaan dengan cara yang jauh melampaui ekspektasi pembelajaran konvensional. Namun di sisi lain, literatur akademik mengindikasikan bahwa pencapaian kemampuan

berpikir kritis pada level optimal merupakan sesuatu yang sulit direalisasikan, bahkan dalam kondisi pembelajaran yang ideal sekalipun. Para ahli menekankan berbagai hambatan struktural, pedagogis, dan epistemologis yang seharusnya membuat pencapaian maksimal kemampuan berpikir kritis menjadi tantangan besar, terutama dalam konteks pendidikan agama yang memiliki karakteristik unik.

Kesenjangan ini memunculkan pertanyaan fundamental tentang faktor-faktor spesifik yang memungkinkan terjadinya fenomena luar biasa ini. Mengingat literatur menekankan pentingnya kompetensi pedagogik dan profesional guru sebagai determinan utama dalam pengembangan berpikir kritis, menjadi penting untuk menginvestigasi secara mendalam bagaimana kedua kompetensi tersebut beroperasi di SMAN 19 Pekanbaru sehingga mampu menghasilkan outcome yang melampaui prediksi teoretis. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, serta mengeksplorasi mekanisme spesifik yang membuat pembelajaran PAI di sekolah tersebut mampu mencapai hasil yang eksepsional. Pemahaman mendalam tentang fenomena ini akan memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori pembelajaran serta praktik pendidikan agama yang lebih efektif.

Kajian tentang pengaruh kompetensi guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa telah menjadi fokus berbagai penelitian dalam tiga tahun terakhir dengan temuan yang beragam (IceCube et al., 2022; Bakker et al., 2023). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif terhadap pengembangan higher-order thinking skills siswa (Liu et al., 2022; Sulistyowati & Dermawan, 2024). Beberapa studi lebih spesifik mengeksplorasi hubungan antara kompetensi profesional guru dengan kualitas pembelajaran yang berpusat pada siswa (Efendi et al., 2022; Beerepoot et al., 2023; Subagyo et al., 2023). Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan dalam konteks mata pelajaran umum seperti sains, matematika, dan ilmu sosial, sementara kajian spesifik dalam konteks Pendidikan Agama Islam masih terbatas (Mustofa et al., 2022; Olawoye et al., 2023; Jansen et al., 2022).

Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji kompetensi guru dan berpikir kritis secara terpisah, masih terdapat celah penelitian yang signifikan terkait bagaimana kedua kompetensi tersebut secara simultan mempengaruhi kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI (Kumar et al., 2023; Wijaya et al., 2022). Penelitian-penelitian terdahulu cenderung fokus pada satu aspek kompetensi saja atau mengkaji berpikir kritis dalam domain kognitif umum tanpa mempertimbangkan kekhasan pembelajaran agama (Martinez & Garcia, 2023; Nurdin et al., 2022). Selain itu, mayoritas studi menggunakan pendekatan korelasional sederhana tanpa mengeksplorasi mekanisme pengaruh yang lebih kompleks (De Gier, 2023; Peterson et al., 2022). Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional guru secara terintegrasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam konteks spesifik pembelajaran PAI, dengan mengeksplorasi tidak hanya hubungan kausalitas tetapi juga dinamika interaksi antara kedua variabel kompetensi guru dalam memfasilitasi pengembangan berpikir kritis siswa.

Novelty penelitian ini terletak pada pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan dua dimensi kompetensi guru (pedagogik dan profesional) dalam konteks spesifik pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menganalisis pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang cenderung parsial, penelitian ini mengkonstruksi model integratif yang menjelaskan bagaimana kompetensi pedagogik dan profesional guru bekerja secara sinergis dalam memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI. Penelitian ini juga mengeksplorasi mekanisme spesifik bagaimana

kedua kompetensi tersebut beroperasi dalam konteks pembelajaran agama yang memiliki karakteristik unik, di mana terdapat dinamika antara transmisi nilai-nilai keagamaan dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis yang selama ini dianggap kontradiktif, namun berhasil disinergikan di SMAN 19 Pekanbaru untuk menghasilkan outcome pembelajaran yang eksepsional.

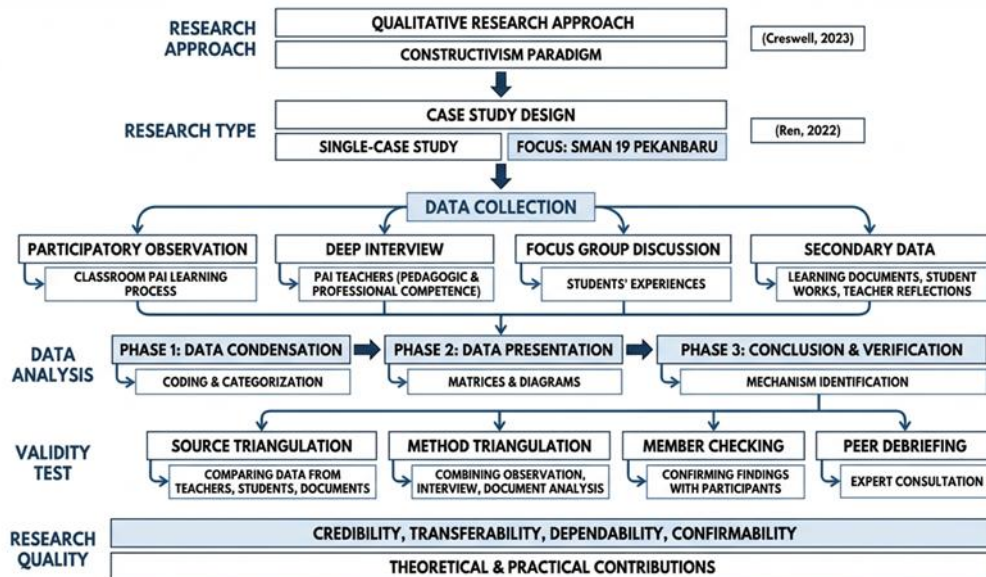
Urgensi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama yang sejalan dengan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 4 tentang pendidikan berkualitas. Pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI tidak hanya penting untuk pencapaian akademik siswa, tetapi juga krusial untuk membentuk generasi yang mampu berpikir moderat, toleran, dan mampu menghadapi tantangan kompleks di era global. Penelitian ini akan menghasilkan pemahaman mendalam tentang bagaimana kompetensi guru dapat dioptimalkan untuk menghasilkan pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan agama tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang akan membekali siswa untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Temuan penelitian ini akan memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan kompetensi guru PAI, kebijakan pendidikan, dan praktik pembelajaran yang dapat diadopsi secara luas untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di Indonesia, serta berkontribusi pada pencapaian masyarakat yang lebih damai, inklusif, dan berkelanjutan sebagaimana diidealkan dalam SDGs 16 tentang perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang kuat.

Berdasarkan kesenjangan antara realitas empiris di SMAN 19 Pekanbaru dengan konstruksi teoretis tentang pengembangan kemampuan berpikir kritis, serta mengingat pentingnya memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan eksepsional tersebut, penelitian ini merumuskan dua masalah sentral yang akan dikaji secara mendalam. Pertama, bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 19 Pekanbaru, dengan mengeksplorasi dimensi-dimensi kompetensi pedagogik yang paling berpengaruh serta mekanisme bagaimana kompetensi tersebut ditransformasikan menjadi praktik pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kedua, bagaimana pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 19 Pekanbaru, dengan mengidentifikasi aspek-aspek kompetensi profesional yang berkontribusi signifikan serta bagaimana penguasaan materi dan profesionalitas guru tersebut memfasilitasi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan reflektif dalam memahami ajaran Islam.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme untuk memahami fenomena kompetensi guru dan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI secara mendalam dan kontekstual. Dipilih studi kasus tunggal yang memfokuskan pada SMAN 19 Pekanbaru sebagai kasus unik yang merepresentasikan fenomena eksepsional pengembangan berpikir kritis melalui pembelajaran PAI. Data dikumpulkan melalui triangulasi dengan observasi partisipatif untuk mengamati praktik pedagogik guru dan respons kritis siswa. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru PAI terkait kompetensi pedagogik dan profesional mereka. Focus group discussion diselenggarakan dengan siswa untuk mengeksplorasi pengalaman mereka dalam mengembangkan berpikir kritis. Data sekunder berupa perangkat

pembelajaran, karya siswa, dan catatan refleksi guru juga dikumpulkan untuk memperkaya analisis.



Gambar 1.
 Kerangka Penelitian
Sumber: Penulis

Analisis menggunakan model interaktif Miles et al. (2022) melalui tiga tahap: kondensasi data dengan coding kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan berpikir kritis siswa; penyajian data dalam matriks dan diagram untuk menggambarkan pola hubungan; serta penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi mekanisme pengaruh. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dengan membandingkan data dari guru, siswa, dan dokumen. Triangulasi metode mengombinasikan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Member checking mengkonfirmasi temuan kepada partisipan, sedangkan peer debriefing melibatkan pakar pendidikan PAI. Proses ini memastikan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas tinggi untuk menghasilkan kontribusi teoretis dan praktis yang signifikan.

RESULTS & DISCUSSION

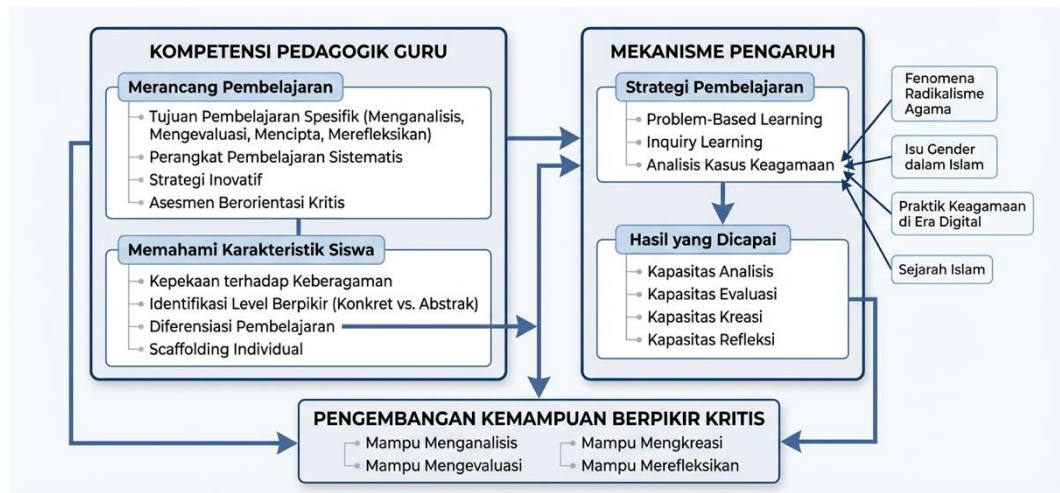
Results

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI di SMAN 19 Pekanbaru memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa melalui berbagai mekanisme pembelajaran yang terstruktur dan inovatif. Guru PAI di sekolah ini mendemonstrasikan kemampuan luar biasa dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi lebih fokus pada pengembangan kapasitas intelektual siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi pemahaman keagamaan yang

kontekstual. Observasi pembelajaran menunjukkan bahwa guru secara konsisten menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah yang menghadapkan siswa pada dilema-dilema keagamaan kontemporer yang memerlukan pemikiran mendalam dan multi perspektif.

Dalam dimensi pemahaman karakteristik siswa, guru PAI menunjukkan kepekaan yang tinggi terhadap keberagaman latar belakang, gaya belajar, dan tingkat kemampuan berpikir siswa. Mereka mampu mengidentifikasi siswa yang memiliki kecenderungan berpikir konkret dan mereka yang sudah mampu berpikir abstrak, kemudian merancang scaffolding yang sesuai untuk setiap level kemampuan tersebut. Guru tidak memberikan perlakuan yang seragam kepada semua siswa, melainkan menerapkan diferensiasi pembelajaran yang memungkinkan setiap siswa berkembang sesuai dengan potensi masing-masing. Ketika menghadapi siswa yang masih kesulitan dalam berpikir kritis, guru memberikan bimbingan intensif melalui pertanyaan-pertanyaan terarah yang secara bertahap meningkatkan kompleksitas kognitifnya, sementara bagi siswa yang sudah memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik, guru memberikan tantangan intelektual yang lebih tinggi melalui analisis kasus-kasus keagamaan yang lebih kompleks dan multidimensional.



Gambar 2.

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru

Sumber: Penulis

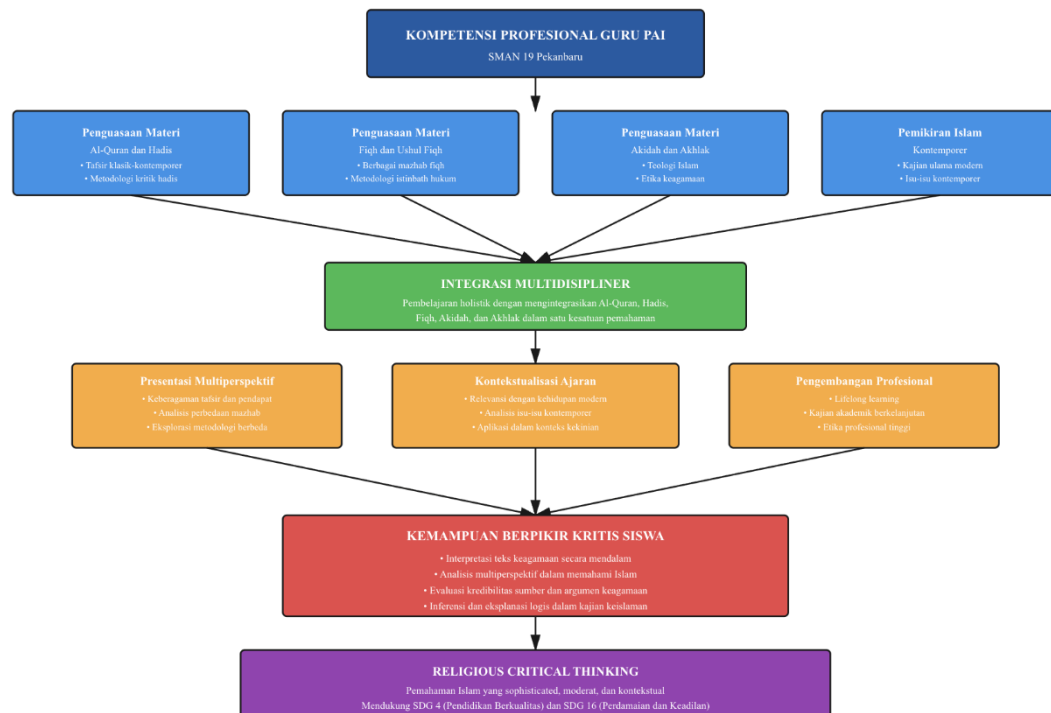
Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran tercermin dari perangkat pembelajaran yang sangat rinci dan sistematis. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun tidak hanya memuat prosedur pembelajaran secara mekanis, tetapi sudah mengintegrasikan strategi-strategi khusus untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada setiap tahapan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara spesifik dengan menggunakan kata kerja operasional yang mengarah pada kemampuan kognitif tingkat tinggi seperti menganalisis, mengevaluasi, mencipta, dan merefleksikan. Materi pembelajaran dipilih dan dikemas sedemikian rupa sehingga memiliki relevansi dengan kehidupan siswa dan memunculkan cognitive conflict yang mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam. Guru juga merancang asesmen yang tidak hanya mengukur pemahaman faktual siswa tentang ajaran Islam, tetapi lebih fokus pada kemampuan siswa dalam menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi ajaran tersebut dalam konteks kehidupan nyata.

Strategi pembelajaran yang diterapkan sangat bervariasi dan dipilih berdasarkan karakteristik materi serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Problem-based learning menjadi strategi dominan yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru menghadirkan problematika keagamaan yang autentik dan relevan dengan kehidupan siswa, seperti permasalahan fiqh kontemporer, fenomena radikalisme agama, isu-isu gender dalam perspektif Islam, dan tantangan praktik keagamaan di era digital. Siswa tidak diberikan jawaban langsung, melainkan dibimbing untuk mengeksplorasi berbagai sumber, menganalisis perspektif ulama klasik dan kontemporer, mengevaluasi argumen-argumen yang berbeda, dan kemudian mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri yang didasarkan pada dalil-dalil yang kuat dan konteks yang relevan. Proses pembelajaran ini melatih siswa untuk tidak menerima informasi secara pasif, tetapi selalu mempertanyakan, menganalisis, dan mengevaluasi setiap klaim keagamaan yang mereka terima.

Inquiry learning juga diterapkan secara sistematis untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis dan mencari jawaban melalui investigasi mendalam. Guru melatih siswa untuk mengidentifikasi gap dalam pemahaman mereka, merumuskan pertanyaan penelitian yang spesifik, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang kredibel, menganalisis informasi tersebut secara kritis, dan menarik kesimpulan yang logis. Dalam pembelajaran tentang sejarah Islam misalnya, siswa tidak hanya diminta menghafal peristiwa-peristiwa sejarah, tetapi didorong untuk mempertanyakan mengapa peristiwa tersebut terjadi, apa implikasinya terhadap perkembangan Islam, bagaimana berbagai pihak memandang peristiwa tersebut, dan apa relevansinya dengan konteks kekinian. Proses inquiry ini melatih siswa untuk menjadi pembelajar mandiri yang memiliki rasa ingin tahu intelektual yang tinggi dan tidak mudah puas dengan penjelasan yang superfisial.

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru PAI di SMAN 19 Pekanbaru memberikan kontribusi yang sangat substansial terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penguasaan materi yang mendalam dan profesionalitas yang tinggi dalam menjalankan tugas kependidikan. Kompetensi profesional yang dimiliki guru tidak hanya terbatas pada penguasaan materi PAI secara tekstual, tetapi mencakup pemahaman komprehensif tentang berbagai dimensi keislaman termasuk aspek teologis, yuridis, historis, filosofis, dan sosiologis dari ajaran Islam. Penguasaan materi yang luas dan mendalam ini memungkinkan guru untuk tidak hanya menyampaikan pengetahuan keagamaan kepada siswa, tetapi lebih jauh mengembangkan kapasitas siswa untuk berpikir kritis tentang agama mereka.



Gambar 3.
 Pengaruh Kompetensi Profesional Guru
Sumber: Penulis

Dalam dimensi penguasaan materi Al-Quran dan Hadis, guru mendemonstrasikan kemampuan yang sangat mumpuni dalam memahami dan menginterpretasikan teks-teks suci Islam. Mereka tidak hanya menghafal ayat-ayat dan hadis-hadis beserta terjemahannya, tetapi memiliki pemahaman mendalam tentang berbagai tafsir dari ulama klasik hingga kontemporer, berbagai metode penafsiran yang digunakan oleh para mufassir, dan bagaimana perbedaan metode tersebut menghasilkan perbedaan pemahaman. Ketika mengajarkan suatu ayat Al-Quran, guru tidak hanya menyampaikan satu penafsiran yang dianggap benar, tetapi mempresentasikan berbagai penafsiran yang ada, menjelaskan konteks dan metodologi di balik setiap penafsiran tersebut, kemudian mendorong siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi penafsiran mana yang paling relevan dengan konteks mereka. Pendekatan ini melatih siswa untuk tidak menerima penafsiran secara taken for granted, tetapi selalu mengkaji dengan kritis berdasarkan dalil dan metodologi yang kuat.

Pemahaman guru tentang ilmu hadis juga sangat mendalam, mencakup pengetahuan tentang berbagai kitab hadis, derajat keshahihan hadis, ilmu rijal al-hadis, dan berbagai metodologi kritik hadis. Ketika menyampaikan hadis dalam pembelajaran, guru selalu menyertakan informasi tentang perawi hadis, sanad-nya, penilaian ulama hadis tentang kualitasnya, dan jika ada, berbagai versi riwayat yang berbeda. Guru juga mengajarkan kepada siswa bagaimana cara melakukan kritik hadis, bagaimana membedakan hadis shahih dari yang dhaif, bagaimana memahami konteks historis di balik suatu hadis, dan bagaimana mengaplikasikan hadis tersebut dalam konteks kekinian tanpa terjebak pada pemahaman yang tekstual dan kaku. Kemampuan guru dalam menjelaskan kompleksitas tradisi hadis ini membuka wawasan siswa bahwa pemahaman

agama memerlukan kajian yang mendalam dan kritis, tidak bisa hanya berdasarkan pada pemahaman permukaan.

Penguasaan guru terhadap fiqh dan ushul fiqh juga sangat komprehensif, mencakup pemahaman tentang berbagai mazhab fiqh, metodologi istinbath hukum, qawa'id fiqhiyyah, dan dinamika perkembangan hukum Islam dari masa ke masa. Guru mampu menjelaskan perbedaan pendapat antar mazhab dengan sangat detail, tidak hanya menjelaskan apa perbedaannya tetapi juga mengapa perbedaan tersebut terjadi, dalil apa yang digunakan oleh masing-masing mazhab, metodologi istinbath apa yang mereka gunakan, dan dalam konteks apa suatu pendapat lebih relevan dibanding pendapat lainnya. Dalam mengajarkan hukum Islam, guru tidak mengambil pendekatan yang dogmatis dan eksklusif, tetapi mengajarkan bahwa dalam Islam terdapat keberagaman pendapat hukum yang semuanya memiliki legitimasi selama didasarkan pada metodologi yang benar. Guru melatih siswa untuk memahami logika di balik setiap hukum, menganalisis maslahat dan mafsadat dari suatu hukum, mengevaluasi relevansi hukum tersebut dengan konteks kekinian, dan bahkan mendorong siswa untuk melakukan ijtihad sederhana dalam permasalahan-permasalahan furu'iyah dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip ushul fiqh yang benar.

Kemampuan guru dalam mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu keislaman menjadi kekuatan utama yang membedakan mereka dengan guru-guru PAI pada umumnya. Mereka tidak mengajarkan Al-Quran, hadis, fiqh, akidah, dan akhlak secara terpisah-pisah, tetapi mampu mengintegrasikan berbagai disiplin tersebut dalam satu kesatuan pemahaman yang holistik. Ketika membahas tentang masalah lingkungan hidup misalnya, guru tidak hanya menyampaikan ayat-ayat dan hadis-hadis tentang larangan merusak lingkungan, tetapi juga mengaitkannya dengan konsep tauhid dalam akidah yang mengajarkan bahwa manusia adalah khalifah di bumi yang bertanggung jawab menjaga ciptaan Allah, dengan konsep istishlah dalam ushul fiqh yang menekankan pentingnya menjaga kemaslahatan umum, dengan prinsip akhlak tentang kasih sayang terhadap semua makhluk, serta dengan praktik-praktik konkret Nabi Muhammad dalam menjaga kelestarian lingkungan. Integrasi multidisipliner ini memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa dan melatih mereka untuk berpikir secara sistemik dan holistik.

Discussion

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI di SMAN 19 Pekanbaru memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa, sebuah fenomena yang menarik ketika dikonfrontasikan dengan perspektif teoretis yang menekankan kompleksitas dan kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Facione (2023) menegaskan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan kognitif tingkat tinggi yang membutuhkan waktu, latihan intensif, dan lingkungan pembelajaran yang sangat terstruktur untuk dapat berkembang optimal. Hasil penelitian ini memperkuat proposisi teoretis tersebut dengan menunjukkan bahwa keberhasilan luar biasa siswa SMAN 19 Pekanbaru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis bukanlah hasil yang terjadi secara spontan, melainkan outcome dari desain pembelajaran yang sangat terstruktur dan sistematis yang dirancang oleh guru dengan kompetensi pedagogik yang tinggi.

Guru-guru di sekolah ini tidak hanya memiliki pengetahuan tentang strategi pembelajaran berpikir kritis secara teoretis, tetapi mampu menerjemahkannya ke dalam

praktik pembelajaran yang konkret dan efektif. Mereka merancang scaffolding pembelajaran yang bertahap dan progresif, mulai dari level berpikir yang sederhana menuju level yang lebih kompleks, dengan memberikan dukungan yang disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa. Temuan ini mengkonfirmasi dan memperluas teori Ennis (2022) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sangat bergantung pada kualitas scaffolding yang diberikan guru, dengan menunjukkan bahwa dalam konteks pembelajaran PAI, scaffolding yang efektif tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga epistemologis, di mana guru membimbing siswa untuk memahami bagaimana pengetahuan keagamaan dikonstruksi, dievaluasi, dan divalidasi.

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Temuan penelitian tentang pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa menghadirkan perspektif yang menarik ketika didialogkan dengan kerangka teoretis yang ada. Facione (2023) menekankan bahwa pengembangan berpikir kritis memerlukan lingkungan pembelajaran yang sangat terstruktur dengan konten yang menantang secara intelektual. Hasil penelitian ini memperkuat dan memperluas proposisi tersebut dengan menunjukkan bahwa penguasaan materi yang mendalam oleh guru menjadi prasyarat esensial untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menantang secara intelektual tersebut. Guru PAI di SMAN 19 Pekanbaru tidak hanya menguasai materi keagamaan pada level superfisial, tetapi memiliki pemahaman yang sophisticated tentang kompleksitas tradisi intelektual Islam, keberagaman perspektif dalam berbagai isu keagamaan, dan dinamika perkembangan pemikiran Islam dari masa ke masa.

Penguasaan materi yang mendalam ini memungkinkan mereka untuk menghadirkan konten pembelajaran yang kaya secara intelektual, menantang asumsi-asumsi siswa, dan mendorong eksplorasi yang lebih dalam. Temuan ini mengkonfirmasi teori Halpern et al. (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan konten yang baik, meskipun tidak cukup dengan sendirinya, merupakan fondasi yang diperlukan untuk pembelajaran berpikir kritis yang efektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks pembelajaran PAI, penguasaan konten yang mendalam tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai model dari pemikiran yang kritis dan rigorous, di mana siswa dapat melihat bagaimana seorang scholar yang matang menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis pengetahuan keagamaan.

CONCLUSION

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI di SMAN 19 Pekanbaru memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa melalui mekanisme pembelajaran yang terstruktur, sistematis, dan kontekstual. Kompetensi pedagogik guru termanifestasi dalam kemampuan merancang pembelajaran berbasis masalah, mengajukan pertanyaan Socratic yang menantang, memfasilitasi diskusi multiperspektif, dan menciptakan iklim kelas yang kondusif bagi pengembangan pemikiran kritis. Kompetensi profesional guru terekspresikan melalui penguasaan materi keagamaan yang mendalam, kemampuan menghadirkan keberagaman perspektif dalam tradisi Islam, dan keterampilan mengontekstualisasikan ajaran Islam dengan realitas kontemporer.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi strategis terhadap pencapaian Sustainable Development Goals, khususnya SDG 4 tentang pendidikan berkualitas dan SDG 16 tentang perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang kuat. Pengembangan kemampuan

berpikir kritis dalam pembelajaran PAI berkontribusi pada pembentukan generasi Muslim yang moderat, toleran, dan mampu menghadapi kompleksitas tantangan global dengan perspektif keagamaan yang sophisticated dan kontekstual. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis keagamaan tidak mudah terpengaruh oleh pemahaman ekstrem, mampu menghargai keberagaman, dan dapat berkontribusi pada penciptaan masyarakat yang damai dan inklusif.

REFERENCES

- Bakker, A. B., Demerouti, E., & Sanz-Vergel, A. (2023). Job demands–resources theory: Ten years later. *Annual review of organizational psychology and organizational behavior*, 10(1), 25-53.
- Beerepoot, I., Di Ciccio, C., Reijers, H. A., Rinderle-Ma, S., Bandara, W., Burattin, A., ... & Zerbato, F. (2023). The biggest business process management problems to solve before we die. *Computers in Industry*, 146, 103837.
- De Gier, B., Marchal, N., de Beer-Schuurman, I., Te Wierik, M., Hooiveld, M., de Melker, H. E., ... & GAS study group. (2023). Increase in invasive group A streptococcal (*Streptococcus pyogenes*) infections (iGAS) in young children in the Netherlands, 2022. *Eurosurveillance*, 28(1), 2200941.
- Efendi, S., & Kasih, D. (2022). Pengembangan Bakat dan Minat Serta Membentuk Karakter Islami Anak-Anak Gampong Layung Kec. Bubon Kab. Aceh Barat. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 361-372.
- Goodwin, P. J., Chen, B. E., Gelmon, K. A., Whelan, T. J., Ennis, M., Lemieux, J., ... & Parulekar, W. R. (2022). Effect of metformin vs placebo on invasive disease-free survival in patients with breast cancer: the MA. 32 randomized clinical trial. *Jama*, 327(20), 1963-1973.
- Halpern, B. S., Frazier, M., O'Hara, C. C., Vargas-Fonseca, O. A., & Lombard, A. T. (2025). Cumulative impacts to global marine ecosystems projected to more than double by mid-century. *Science*, 389(6766), 1216-1219.
- Huang, Z., Shanmugam, M., Liu, Z., Brookfield, A., Bennett, E. L., Guan, R., ... & Xiao, J. (2022). Chemical recycling of polystyrene to valuable chemicals via selective acid-catalyzed aerobic oxidation under visible light. *Journal of the American Chemical Society*, 144(14), 6532-6542.
- IceCube Collaboration, Abbasi, R., Ackermann, M., Adams, J., Aguilar, J. A., Ahlers, M., ... & Huang, F. (2022). Evidence for neutrino emission from the nearby active galaxy NGC 1068. *Science*, 378(6619), 538-543.
- Jansen, W. J., Janssen, O., Tijms, B. M., Vos, S. J., Ossenkoppele, R., Visser, P. J., ... & Scheltens, P. (2022). Prevalence estimates of amyloid abnormality across the Alzheimer disease clinical spectrum. *JAMA neurology*, 79(3), 228-243.
- Kumar, V., Sharma, K. V., Caloiero, T., Mehta, D. J., & Singh, K. (2023). Comprehensive overview of flood modeling approaches: A review of recent advances. *Hydrology*, 10(7), 141.
- Liu, B., Zheng, D., Zhou, S., Chen, L., & Yang, J. (2022). VFDB 2022: a general classification scheme for bacterial virulence factors. *Nucleic acids research*, 50(D1), D912-D917.
- Miles, E. S., Steiner, J. F., Buri, P., Immerzeel, W. W., & Pellicciotti, F. (2022). Controls on the relative melt rates of debris-covered glacier surfaces. *Environmental Research Letters*, 17(6), 064004.

- Miller, W. G., Kaufman, H. W., Levey, A. S., Straseski, J. A., Wilhelms, K. W., Yu, H. Y., ... & Inker, L. A. (2022). National Kidney Foundation Laboratory Engagement Working Group recommendations for implementing the CKD-EPI 2021 race-free equations for estimated glomerular filtration rate: practical guidance for clinical laboratories. *Clinical chemistry*, 68(4), 511-520.
- Mustofa, M. B., Iqbal, R., Budianto, A., & Hidayat, N. (2022). Integrasi Tradisi Literasi Keagamaan (Yasinan) Dalam Terciptanya Budaya Kerukunan Masyarakat. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)*, 5(1), 51-59.
- Nicol, V., Verdaguer, C., Daste, C., Bisseriex, H., Lapeyre, É., Lefèvre-Colau, M. M., ... & Nguyen, C. (2023). Chronic low back pain: a narrative review of recent international guidelines for diagnosis and conservative treatment. *Journal of clinical medicine*, 12(4), 1685.
- Nurdin, S., Sofyan, S., & Hakim, L. (2022). Analisis Pengukuran Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Banda Aceh Setelah Mendapatkan Bantuan Pemerintah Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 7(3), 176-189.
- Olawoye, I. B., Oluniyi, P. E., Oguzie, J. U., Uwanibe, J. N., Kayode, T. A., Olumade, T. J., ... & Happi, C. T. (2023). Emergence and spread of two SARS-CoV-2 variants of interest in Nigeria. *Nature communications*, 14(1), 811.
- Peterson, E. R., Kenworthy, W. A., Scolnic, D., Riess, A. G., Brout, D., Carr, A., ... & Said, K. (2022). The Pantheon+ analysis: evaluating peculiar velocity corrections in cosmological analyses with nearby type Ia supernovae. *The Astrophysical Journal*, 938(2), 112.
- Subagyo, R. D. J., Putri, S. A., Manawan, M., Mollah, M., Nugroho, R. A., & Gunawan, R. (2023). Catalytic pyrolysis of the green microalgae *Botryococcus braunii* over Ni/SBA-15 prepared by the ultrasonic-assisted sol-gel method. *ACS omega*, 8(9), 8582-8595.
- Sulistiyowati, I., & Dermawan, R. (2024). Analysis of Interest in Using GoPay Electronic Wallet in Students of the Faculty of Economics and Business UPN "Veteran" East Java.
- Syah, E. F., Khozin, K., & Haris, A. (2023). Merenda The History of Sheik Sya'ban in The Framework of Banggai Ethnic Islamic Educational Anthropology 8th Century Ad. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03).
- Wijaya, L. S., Afuza, D. S., & Kurniati, E. (2022). Arang Aktif Serbuk Kayu Jati Menggunakan Aktivator H₃PO₄ Dan Modifikasi TiO₂. *Jurnal Teknik Kimia*, 16(2), 73-79.